

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei (*survey research*). Survei merupakan suatu cara untuk dapat mengumpulkan informasi dari beberapa individu dengan menggunakan kuesioner dan lainnya. Tujuan utama dalam penelitian survei yaitu untuk dapat menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Menurut Waisberg (1977), penelitian survei merupakan suatu penyelidikan atau penelitian yang bersifat sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan suatu objek studi yang telah ditentukan dan dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Sehingga penelitian survei memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain, baik dari segi teknik pengumpulan data maupun subjek penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian survei merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan dalam kuesioner dan telah sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk menetapkan dasar perbandingan terhadap apa yang akan diciptakan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian survei, responden merupakan sampel yang diambil secara acak artinya bahwa semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel dengan syarat orang tersebut telah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menganalisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Penggunaan Go-Pay Sebagai Aplikasi *Mobile Payment* di Kabupaten Kudus. Penelitian ini ditujukan kepada para pengguna aplikasi Go-Pay di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang berdasarkan pada jumlah dan dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip

---

<sup>1</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014) : 48.

<sup>2</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Deepublisher, 2019) : 7.

umum. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran realitas sosial. Penelitian kuantitatif dirancang dengan menggunakan pertanyaan atau kuesioner untuk mencari kuantitas pada suatu fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Pada pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa data angka (*numbers*) sebagai lambang dari peristiwa atau kejadian dan dianalisis menggunakan teknik statistik.<sup>3</sup>

## B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan fitur dan karakteristik tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Go-Pay sebagai aplikasi layanan *mobile payment* di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa populasi penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2021 berjumlah 852.443 jiwa.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pada tahun 2021 karena Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus belum merilis tentang informasi populasi penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2022. Sehingga populasi pada penelitian ini kurang lebih berjumlah 852.443.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi itu. Populasi akan memberikan gambaran tentang berbagai kejadian tetapi memiliki jumlah yang besar, daerah yang luas, variasi yang banyak dan waktu yang lama. Sehingga penelitian biasa dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui sampel daripada populasi. Berbagai rumus statistik dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel agar sampel yang diambil memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan memiliki kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang dapat ditoleransi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* : 5-6.

<sup>4</sup> “Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus (2019-2021)” Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus, diakses pada tanggal 29 Maret 2021. <https://kuduskab.bps.go.id/indicator/12/43/1/jumlah-penduduk-kudus-menurut-jenis-kelamin.html>

<sup>5</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* : 150.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan *non probability sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Apabila jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel minimal digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = Z^2 / 4 (Moe)^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf sig 5% = 1,96

Moe = *Margin Of Error Max* yaitu tingkat kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan

*Margin Of Error Max* yang digunakan yaitu 10% sehingga jumlah sampel minimal yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = 1,96 / 4 (0,10)^2$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 97$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sampel minimal yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97 responden.<sup>6</sup> Sedangkan dalam penentuan sampel digunakan *teknik purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel melalui beberapa pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki oleh responden dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga informasi yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Sehingga hanya beberapa bagian dari populasi yang memiliki kriteria seperti yang telah ditentukan oleh peneliti saja yang akan memiliki peluang untuk dipilih sebagai sampel penelitiannya. Responden yang terpilih akan benar-benar dapat diandalkan sebagai sumber informasi karena telah sesuai dengan karakteristik atau keragaman yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menganalisis *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Penggunaan Go-Pay Sebagai Aplikasi *Mobile Payment* di

---

<sup>6</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) : 155.

<sup>7</sup> Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi* (Yogyakarta : Deepublisher, 2019) : 72.

Kabupaten Kudus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Responden adalah pengguna layanan Go-Pay
- b. Responden minimal telah satu kali melakukan transaksi melalui Go-Pay sebagai layanan *mobile payment*
- c. Responden harus berdomisili di Kabupaten Kudus

### C. IDENTIFIKASI VARIABEL

Penelitian merupakan suatu proses untuk mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relatif lama dan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang telah ditentukan. Sehingga peneliti memerlukan rancangan penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar. Salah satu komponen penelitian yang sangat penting adalah variabel penelitian. Variabel merupakan atribut utama yang akan menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Kerlinger (2006) variabel dikatakan sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari dan memiliki nilai yang bervariasi. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditentukan oleh peneliti, sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan. Ada beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, prediktor atau variabel stimulus. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai variabel X1, persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai variabel X2 dan kepercayaan (*trust*) sebagai variabel X3.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen juga disebut variabel terikat atau variabel output. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau memiliki akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat penggunaan / *intention to use* (Y).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri : Literasi Media Publishing, 2015) : 49-52.

**D. DEFINISI OPERASIONAL**

Variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| Variabel   | Definisi Operasional   | Indikator   | Pengu-kuran      |
|--|--|---|------------------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) | Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ) adalah keadaan seseorang yang yakin akan penggunaan sistem teknologi tertentu akan membuatnya tidak akan memerlukan usaha apapun. <sup>9</sup> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membingun gkan</li> <li>2. Rawan kesalahan</li> <li>3. Frustrasi</li> <li>4. Ketergantun gan pada manual</li> <li>5. Upaya mental</li> <li>6. Pemulihan kesalahan</li> <li>7. Fleksibel</li> <li>8. Terkendali</li> <li>9. Perilaku tak terduga</li> <li>10. Rumit</li> <li>11. Dapat dimengerti</li> <li>12. Kemudahan mengingat</li> <li>13. Memberikan bimbingan</li> <li>14. Mudah digunakan</li> <li>15. Kemudahan belajar</li> <li>16. Upaya menjadi terampil<sup>10</sup></li> </ol> | Skala Likert 1-5 |

<sup>9</sup> Hanifa Fauzia Alza dan Brady Rikumahu, “*Analisis Faktor Resiko Sebagai Tambahan Model TAM dalam Penggunaan Electronic Money*” : 246-247.

<sup>10</sup> Fred D. Davis, “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*” : 326.

| Variabel   | Definisi Operasional  | Indikator  | Pengu-kuran      |
|--|---|--|------------------|
| Persepsi Manfaat ( <i>Perceived Usefulness</i> ) | Menurut Davis (1989) persepsi manfaat ( <i>perceived usefulness</i> ) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang menggunakan suatu sistem teknologi yang dapat memperbaiki kinerja yang mereka miliki. <sup>11</sup> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan sulit tanpa produk</li> <li>2. Kontrol atas pekerjaan</li> <li>3. Prestasi kerja</li> <li>4. Memenuhi kebutuhan</li> <li>5. Menghemat waktu</li> <li>6. Bekerja lebih cepat</li> <li>7. Penting dalam pekerjaan</li> <li>8. Menyelesaikan lebih banyak pekerjaan</li> <li>9. Memotong waktu tidak produktif</li> <li>10. Efektivitas</li> <li>11. Kualitas kerja</li> <li>12. Meningkatkan produktivitas</li> <li>13. Mempermudah pekerjaan</li> <li>14. Berguna<sup>12</sup></li> </ol> | Skala Likert 1-5 |

<sup>11</sup> Mirna Tria Pratiwi, “Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Pada Penggunaan Mobile Payment” : 88-89.

<sup>12</sup> Fred D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” : 326.



| Variabel                                     | Definisi Operasional   | Indikator   | Pengu-kuran      |
|--|--|---|------------------|
| Kepercayaan ( <i>Trust</i> )                 | Menurut Lau dan Lee, kepercayaan didefinisikan sebagai suatu kesediaan dari individu untuk menerima adanya risiko tertentu dari pihak lain. Dalam penggunaan teknologi <i>mobile payment</i> kepercayaan sangat penting. <sup>13</sup> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Ability</i> (Kemampuan)</li> <li>2. <i>Benevolence</i> (Kebajikan)</li> <li>3. <i>Integrity</i> (Integritas)<sup>14</sup></li> </ol> | Skala Likert 1-5 |
| Minat Penggunaan ( <i>Intention to Use</i> ) | Menurut Davis (1989) minat penggunaan adalah tingkat seberapa kuat keinginan atau dorongan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Performance expectancy</i></li> <li>2. <i>Effort expectancy</i></li> <li>3. <i>Social influence</i></li> </ol>                       | Skala Likert 1-5 |

<sup>13</sup> Debby Cynthia Kumala, dkk, “Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Trust dan Security Terhadap Minat Penggunaan GoPay Pada Generasi X Di Surabaya” : 22.

<sup>14</sup> Sepris Yonaldi, dkk, “Analisis Pengaruh Trust, Perceived of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Beli Online Shop Menggunakan Instagram,” Jurnal Manajemen Kewirausahaan 10 No. 02 (2019) : 18.

| Variabel | Definisi Operasional                                       | Indikator  | Pengu-kuran |
|----------|--|--|-------------|
|          | seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. <sup>15</sup> | 4. <i>Facilitatin g conditions</i> <sup>16</sup> |             |

**E. SUMBER DATA**

**1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan berdasarkan hasil interaksi langsung antara peneliti dengan sumber data yang ada, informan dan peserta survei (responden). Dalam penelitian ini, informasi dasar diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap rangkaian pertanyaan (kuesioner) yang digunakan peneliti. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengguna layanan Go-Pay di Kabupaten Kudus.

**2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain dan biasanya berupa data historikal seperti buku, jurnal dan lainnya. Melalui data sekunder tersebut peneliti dapat mengembangkan pengetahuan menggunakan data dan pengalaman orang lain. Data sekunder juga digunakan untuk membandingkan dengan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Khowin Ardianto dan Nurul Azizah, “Analisis Minat Penggunaan Dompnet Digital dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Pada Pengguna di Kabupaten Surabaya,”: 16.

<sup>16</sup> Khowin Ardianto dan Nurul Azizah, “Analisis Minat Penggunaan Dompnet Digital dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Pada Pengguna di Kabupaten Surabaya,”: 16.

<sup>17</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) : 37.



## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Metode Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan dokumen yang berisi beberapa pertanyaan yang dirancang secara khusus agar dapat memperoleh informasi untuk dianalisis. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dianggap alat pengumpulan data yang efektif ketika peneliti percaya diri dalam mengendalikan variabel penelitian dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Terdapat beberapa aturan dasar dalam merancang kuesioner antara lain adalah peneliti memahami tujuan penelitian sehingga hanya pertanyaan yang relevan saja yang diajukan, pertanyaan harus jelas dan pertanyaan harus sesuai untuk dapat menyampaikan apa yang diinginkan responden. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner harus mudah dibaca dan mudah dipahami oleh responden agar mereka dapat menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan, sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakan responden mengenai masalah dalam penelitian. Responden memiliki kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon yang sesuai dengan persepsi yang mereka miliki.<sup>18</sup>

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berupa penelitian skala pemahaman yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai masalah penelitian yaitu analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap penggunaan Go-Pay sebagai salah satu aplikasi layanan *mobile payment* khususnya untuk masyarakat yang berada di Kabupaten Kudus. Model skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ini yaitu model skala *Likert* dengan nilai 1-5. Skala *Likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap fenomena sosial. Saat menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur akan diubah menjadi indikator variabel.

Indikator variabel yang telah diidentifikasi sebelumnya menjadi acuan dalam menyusun pertanyaan kuesioner, yang kemudian diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian ini. Untuk memperoleh data yang bersifat subyektif maka kuesioner disusun dengan menggunakan pilihan jawaban yang disertai skor (nilai). Responden dapat memilih jawaban

---

<sup>18</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : Kencana, 2012) : 180.

yang tersedia sesuai keinginan dan pengalaman yang mereka miliki. Dalam kuesioner pada penelitian ini setiap jawaban memiliki nilai yang berbeda-beda, berikut nilai yang akan ditetapkan yaitu :

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| Sangat Setuju (SS)        | : 5 |
| Setuju (S)                | : 4 |
| Netral (N)                | : 3 |
| Tidak Setuju (TS)         | : 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 |

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan meninjau atau menganalisis dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen lebih mengarah pada bukti konkret sesuai instrumen yang dimiliki oleh peneliti untuk dapat digunakan menganalisis isi dari dokumen-dokumen sehingga dapat mendukung penelitian. Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian yang dilakukan, tetapi melalui suatu dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut. Teknik ini sering digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain baik secara kelembagaan maupun secara pribadi (data sekunder). Teknik ini pada umumnya digunakan untuk menemukan data sekunder berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain terkait dengan subjek penelitian.<sup>19</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai masalah penelitian yaitu analisis teori *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap penggunaan Go-Pay sebagai aplikasi layanan *mobile payment* untuk masyarakat yang berada di Kabupaten Kudus.

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mencerminkan informasi variabel dengan benar dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Salah satu ukuran validitas pada suatu kuesioner disebut sebagai validitas konstruk artinya setiap butir pertanyaan pada

---

<sup>19</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2016) : 118.

kuesioner tersebut harus memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar pertanyaan ini dapat terlihat dari adanya korelasi jawaban antar pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan lainnya akan dianggap sebagai pertanyaan yang tidak valid.<sup>20</sup>

Uji validitas digunakan untuk dapat mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *corrected item-total correlation* pada *output cronbach alpha*) dengan  $r$  tabel untuk *degree or freedom (df)* =  $n-2$  ( $n$  merupakan jumlah sampel dalam penelitian). Dengan jumlah sampel 97 dan tingkat signifikansi yang diinginkan adalah  $5\% = 0,05$  maka  $r$  tabel pada penelitian ini adalah  $r (0,05; 97-2=95)$  adalah  $0,1996$ . Jika  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel serta memiliki korelasi positif, maka butir pertanyaan pada kuesioner dianggap valid karena memiliki skor yang berkorelasi positif dan signifikan dengan skor total variabel.<sup>21</sup>

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran yang telah memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil pengukuran yang relatif konsisten jika pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Pengukuran dikatakan *reliable* apabila instrumen tersebut menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun telah digunakan secara berulang. Reliabilitas menunjukkan kesesuaian kuesioner dengan jawaban responden dalam beberapa tes pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ovan dan Andika Saputra, *CAMI : Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020) : 2-3.

<sup>21</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 166.

<sup>22</sup> Ovan dan Andika Saputra, *CAMI : Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* : 4.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau kuesioner yang telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi hasil pengukuran yang meliputi ketelitian pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dikatakan *reliable* jika memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu masalah atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert* yang dapat memberikan arti bagi jawaban yang telah diberikan oleh responden yaitu dinyatakan dengan nilai 1-5.<sup>23</sup>

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data sangat penting karena apabila data telah terdistribusi secara normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan dalam menentukan apakah suatu data telah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikannya. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel telah berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>24</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesamaan antara variabel bebas pada penelitian yang dilakukan. Logikanya, jika ada dua variabel bebas yang berkorelasi sangat kuat, maka hanya salah satu variabel yang cukup diwakili oleh persamaan regresi. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi menggunakan patokan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar korelasi bebas. Apabila VIF pada

---

<sup>23</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 169.

<sup>24</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 225.

penelitian menunjukkan hasil diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>25</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menguji perbedaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Jika varian tidak sama, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas salah satunya yaitu menggunakan uji Glejser. Identifikasi heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Analisis yang dilakukan yaitu dengan melihat adanya signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil uji memiliki nilai diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika hasil uji memiliki nilai di bawah level signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas.<sup>26</sup>

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji Hipotesis Dengan Regresi Berganda**

Uji regresi berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pada penelitian ini analisis regresi berganda diolah menggunakan SPSS. Untuk menilai tingkat ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dilihat dari nilai uji hipotesis secara parsial (statistik uji t), nilai uji hipotesis secara simultan (statistik uji F) serta nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian, model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Penggunaan

X<sub>1</sub> = Persepsi Kemudahan

<sup>25</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 226.

<sup>26</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 236.



|           |   |                              |
|-----------|---|------------------------------|
| $X_2$     | = | Persepsi Manfaat             |
| $X_3$     | = | Kepercayaan                  |
| $\beta_1$ | = | Koefisien Persepsi Kemudahan |
| $\beta_2$ | = | Koefisien Persepsi Manfaat   |
| $\beta_3$ | = | Koefisien Kepercayaan        |
| $a$       | = | Konstanta                    |
| $e$       | = | <i>Error</i> <sup>27</sup>   |

#### b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Jika pengukuran menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yang bernilai lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari persepsi kemudahan ( $X_1$ ), persepsi manfaat ( $X_2$ ) dan kepercayaan ( $X_3$ ) akan berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu minat penggunaan ( $Y$ ) pada layanan Go-Pay sebagai aplikasi *mobile payment* di Kabupaten Kudus. Uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta beberapa kriteria pengambilan keputusan untuk uji t yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 3) Apabila  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 4) Apabila  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>28</sup>

#### c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Signifikansi model regresi secara simultan dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig) apabila nilai sig berada dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah

<sup>27</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 160.

<sup>28</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 229.



variabel bebas yang terdiri dari persepsi kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2) dan kepercayaan (X3) akan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu minat penggunaan (Y) layanan Go-Pay sebagai aplikasi *mobile payment* di Kabupaten Kudus. Berikut ketentuan uji hipotesis secara simultan (uji F) yaitu :<sup>29</sup>

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 3) Apabila  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 4) Apabila  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi umumnya dikenal dengan *Goodness of Fit* dan dinotasikan dengan  $R^2$  adalah ukuran dalam regresi untuk memperlihatkan kemampuan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat memperlihatkan besarnya proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sehingga semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin besar pula proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 228.

<sup>30</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* : 228.